

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa yang termasuk Negara berkembang. Permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang salah satunya yakni, pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan pembangunan ekonomi. Ketidakseimbangan tersebut akan menjadi ketimpangan pada masalah ketenagakerjaan. Sebagaimana diketahui, bahwa permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya ditemui pada negara-negara yang berkembang saja, tetapi pada negara-negara maju sering ditemui juga masalah ketenagakerjaan. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang besar dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat.<sup>1</sup> Dimana tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang harus ditanggung oleh masyarakat, seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dan banyaknya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan salah satunya yakni pengangguran yang tinggi. Indonesia sebagai Negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk cepat tetapi pertumbuhan ekonomi relatif lebih lambat, hal ini akan menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah kemiskinan sehingga

---

<sup>1</sup>Sadono Sukino, *Ekonomi Pembangunan ( Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan)*, ( Jakarta : Kencana, 2010), 15.

berdampak pada kesejahteraan. Jumlah atau besarnya penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu Negara, yang mempunyai cerminan bahwasanya merupakan kemajuan perekonomian dari suatu Negara<sup>2</sup>. Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat penting sebab untuk memperkecil tingkat pengangguran, dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu proses perbaikan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera. Dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat ada tiga komponen. *Pertama*, komponen kecukupan yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah segala sesuatu yang jika tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang. Kebutuhan dasar ini meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan. *Kedua*, komponen universal dari kehidupan yang serba lebih baik dan sejahtera adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semua itu terangkum dalam satu istilah, yakni jati diri. *Ketiga*, yang harus terkandung dalam makna pembangunan adalah konsep kemerdekaan manusia. Kebebasan atau kemerdekaan secara luas dapat

---

<sup>2</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Dalam Perspektif pembangunan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55.

diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materiil dalam kehidupan ini. Kebebasan juga harus diartikan sebagai kebebasan terhadap ajaran-ajaran yang dogmatis. Kebebasan meliputi kemampuan individual atau masyarakat untuk memilih satu atau sebagian dari sekian banyak pilihan yang tersedia.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mencapai rezeki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk bekerja ke seluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama pekerjaan tersebut sesuatu yang masih dihalalkan oleh Allah SWT.<sup>4</sup>

Membangun kesejahteraan masyarakat tanpa meningkatkan pengabdian pada Allah swt, atau tanpa kemauan untuk berbuat baik terhadap orang lain berarti akan membangun kemajuan material yang dapat menjerumuskan pada malapetaka kemanusiaan yaitu ketidakadilan, penindasan, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Sebaliknya membangun penghambaan atau pengabdian kepada Allah dengan melupakan tugas membangun kesejahteraan untuk hidup akan menjadikan kehidupan yang hampa, kurang bermanfaat dan sia-sia belaka. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus tidak terpisahkan dengan kesadaran dan perilaku berbuat

---

<sup>3</sup><http://blog.uin-malang.ac.id/nita/2011/01/06/perspektif-pembangunan-ekonomi-kabupaten-madiun-terhadap-kesejahteraan-masyarakat/> diakses pada tanggal 1 Mei 2015.

<sup>4</sup> M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354.

baik agar kemajuan dan kesejahteraan itu dapat memberi barokah bagi semua dan membawa pada keselamatan.<sup>5</sup>

Tantangan pembangunan salah satunya mengenai kesempatan kerja. Lapangan kerja yang sempit, sedangkan pada realitanya banyak yang memerlukan pekerjaan dengan berbagai masalah yang ada. Diantaranya, pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan khusus. Ada banyak hal yang bisa diupayakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga dapat berperan secara aktif dalam pembangunan, di antaranya adalah sosialisasi secara berkesinambungan, membangun kesepakatan pembangunan masyarakat antara pemerintah, swasta. Masyarakat harus mewujudkan peningkatan di segala bidang, meningkatkan akses informasi khususnya informasi pembangunan. Sebab, masyarakat memiliki hak dan memiliki andil yang cukup besar dalam pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya, sehingga lambat laun akan menimbulkan satu kepercayaan diri dari mereka untuk berperan serta aktif dalam pembangunan di berbagai sektor.

Pembangunan kesejahteraan sosial yang selama ini dilakukan oleh Negara-negara yang berkembang seperti Indonesia sangatlah perlu evaluasi secara kritis, baik yang berpaham pada pandangan kritis kaum sosialis maupun yang berpandangan kaum liberalis-kapitalis. Kedua paradigma pembangunan kesejahteraan sosial tersebut secara kasat mata belum bisa membawa umat manusia keada kesejahteraan yang sejatinya. Sebaliknya, pembangunan sosial yang berbasis pada paradigma kapitalis, yang bertumpu

---

<sup>5</sup> Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 6.

pada kepentingan para pemilik modal, menjadi pihak yang paling bertanggungjawab dalam melahirkan berbagai kerusakan sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Ledakan sosial akibat meningkatnya angka pengangguran dan jumlah orang miskin, serta penyandang masalah kesejahteraan sosial yang merupakan ancaman serius. Sistem kapitalis yang menyatakan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Kalimat yang ada hanyalah keuntungan-keuntungan, dan kalau bisa dengan modal sekecil-kecilnya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, jika sistem kapitalis ini tetap diteruskan, maka yang akan terjadi adalah kesenjangan yang terus-menerus. Sehingga konglomerat semakin kaya, dan rakyat semakin miskin.

Salah satu alternatif kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan upaya menciptakan kegiatan *home industry*. *Home industry* merupakan salah satu bentuk pembangunan dengan adanya pengolahan yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membantu dalam menanggulangi angka kemiskinan. *Home industry* umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar dari usahanya tersebut masih menjadi satu dengan tempat tinggalnya.

Mendirikan usaha membutuhkan manajemen yang baik dan benar dengan tujuan diantaranya, *pertama* membangun ekonomi yang partisipatif dan membangun ekonomi masyarakat sehingga adanya keseimbangan peran

---

<sup>6</sup> Usman Ismail. Asep, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial ( Sebuah ritsan membangun paradigma sosial Islam yang berkeadilan dan berkesejahteraan)*, (Tangerang: Lentera hati, 2012), 12.

antar para pelaku ekonomi di masa yang mendatang. *Kedua*, perluasan kepemilikan asset ekonomi produktif. *Ketiga*, penguatan sumber pembiayaan sehingga terwujudnya ekonomi kesetaraan dan pengembangan secara total. *Keempat*, peluang kesempatan usaha dalam proses produksi dengan berbagai inovasi, kreatifitas, produktifitas dan penerapan teknologi dari yang paling sederhana sampai penciptaan nilai tambah dan daya saing yang kuat.<sup>7</sup>

Di kampung Bandar Kidul terdapat 10 pengusaha pengrajin batik, diantaranya Medali Emas, Kodok Ngorek, Kurniawan, dan seterusnya. Dari keseluruhan pengrajin jumlah ATBM mencapai 139 unit. Salah satu *home industry* tenun ikat di Bandar Kidul yang dapat memberdayakan sumber daya manusia (SDM) paling unggul yakni usaha tenun ikat ATBM “ Medali mas”. Awal mula mempunyai 2 ATBM dengan 3 tenaga kerja berkembang sampai sekarang memiliki 50 ATBM dengan 100 orang tenaga kerja. *Home industry* tersebut turun temurun hingga sekarang mencapai 3 turunan dan dikelola oleh Ibu Siti Ruqoyah. Keberadaannya memberikan manfaat yakni mempunyai peluang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar baik ibu rumah tangga dan juga remaja. Dimana masyarakat sekitar Bandar Kidul yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan dengan adanya *home industry* tenun ikat ATBM “ Medali Mas” mereka mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan untuk membantu kelangsungan kebutuhan keluarga.

---

<sup>7</sup>Baihaqi Abd. Madjid dan Syaifuddin A. Rosyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistim Syari'ah (Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia)*, (Jakarta : PINBUK Alfa Grafindo, 2000), 46.

Berdirinya kerajinan tenun ikat “ Medali Mas” pada tanggal 27 Februari 1989. Pemasaran sudah menembus di luar Jawa baik di Bali, Medan, Palembang. Dengan adanya *home industry* tenun ikat “Medali Mas” masyarakat lebih produktif, kreatif dan juga mendapatkan penghasilan. Para remaja dapat berperan aktif untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian batik daerah.

Adapun beberapa penghargaan yang telah dicapai oleh batik tenun ikat “Medali Mas” diantaranya, penghargaan upakarti kategori kopoloporan, penghargaan pelestarian dan pengembangan motif dan desain kerajinan tenun ikat di Kota Kediri, nominasi terbaik tentang penanggulangan kemiskinan ( Pro Poor Award) tingkat Provinsi Jawa timur 2012, memberikan cinderemata untuk tamu dari Amerika Serikat di Pemkot Kediri 2012.<sup>8</sup>

Dengan adanya *home industry*, peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran ataupun angkatan kerja akan lebih mudah karena adanya *home industry* otomatis menyerap tenaga kerja juga. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, tingkat kesejahteraan bertambah karena pendapatannya meningkat. Dengan ini, dampak positif juga dirasakan oleh pemerintah, dengan adanya penyerapan tenaga kerja oleh *home industry* maka tingkat kemiskinan semakin berkurang dan pendapatan pemerintah daerah semakin meningkat pula.

Unit usahanya yang banyak, mengindikasikan bahwa *home industry* pada sektor industri tenun ikat merupakan sektor usaha yang dominan dalam

---

<sup>8</sup> Wawancara, Bpk. Munawar selaku Pemilik Batik Tenun Ikat ATBM Medali Mas

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menyadari begitu besar kontribusi sektor industri pembuatan tenun ikat, dengan melihat realita tersebut sebagai gambaran berangkatnya pada penelitian ini, penulis mencoba terjun lebih jauh untuk mengetahui lebih mendalam tentang peranan *home industry* tenun ikat tenun ikat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Bandar Kidul, Kota Kediri. Dengan itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “PERANAN HOME INDUSTRY TENUN IKAT DALAM MENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi Kasus di Kerajinan Tenun Ikat ATBM “ Medali Mas” di Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan dan menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk membatasi fokusnya masalah, penulis perlu membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan *home industry* tenun ikat ATBM “Medali Mas” di Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana peranan *home industry* tenun ikat ATBM “Medali Mas” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengelolaan *home industry* tenun ikat ATBM “Medali Mas” di Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana perananan *home industry* tenun ikat ATBM “Medali Mas” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penyusunan proposal ini dibuat dengan harapan dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan proposal ini diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *home industry* tenun ikat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Pihak STAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tentang tenun ikat dan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh penulis.

3. Bagi Pihak Lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada, masyarakat mengenai pentingnya produktivitas, keterampilan yang memberikan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan perekonomian masyarakat.

### **E. Telaah Pustaka**

Pada penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, sebagai berikut;

1. Karya pujiasih dengan judul “Peranan home industri Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar”. Skripsi tersebut menitik beratkan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, didalamnya menjelaskan tentang variasi yang dilakukan oleh masyarakat pakunden dalam mengolah tempe menjadi berbagai produk makanan jadi, seperti keripik tempe dan sambal keripik tempe.
2. Karya M Ifan Muzali dengan judul “Peranan Sentra Home Industri Tepunng Tapioka Ds. Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim”. Menjelaskan mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim.

Persamaan dari skripsi terdahulu adalah peneliti meneliti tentang industri rumah tangga (home industri) dan kesejahteraan masyarakat muslim. Sedangkan perbedaan dari skripsi terdahulu adalah dalam hal tempat penelitian dan produk yang dihasilkan oleh industri rumah tangga tersebut.